

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, di mana perubahan tersebut sekedar proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari individu, kelompok, atau masyarakat sendiri yang memiliki program-program kesehatan lain. Artinya setiap program kesehatan misalnya, pemberantasan penyakit, perbaikan gizi masyarakat, sanitasi lingkungan, kesehatan ibu dan anak, program pelayanan kesehatan yang perlu ditunjang atau dibantu oleh pendidikan kesehatan (Nurul, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui panca indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra pengelihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014).

Demam berdarah *dengue* adalah penyakit febris atau virus akut sering kali disertai dengan sakit kepala, nyeri tulang atau sendi dan otot, ruam dan leukopenia sebagai gejalanya. Demam berdarah dengue (DBD) ditandai oleh empat manifestasi klinis utama yaitu: demam tinggi fenomena hemoragik, sering dengan hepatomegali dan pada kasus berat, tanda-tanda kegagalan

sirkulasi. Pasien ini dapat mengalami syok hipovolemik yang diakibatkan oleh kebocoran plasma. Syok ini disebut dengan Sindrom Syok *Dengue* (DSS) dan dapat menjadi fatal (Ester, 2012).

Demam berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit infeksi oleh virus *dengue* yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan penelitian internasional. *World Health Organization* WHO, (2011) mencatat bahwa di Asia Tenggara mencapai 1,3 miliar atau 52% dari 2,5 miliar orang diseluruh dunia beresiko DBD. WHO memperkirakan 50 sampai 100 juta infeksi yang terjadi setiap tahun, termasuk 500.000 kasus DBD dan 22.000 mortalitas, sebagian besar anak-anak (Maulidiyah, 2013). Tahun 2014, angka kasus DBD, di negara Indonesia tercatat sebanyak 39,40 kasus sedangkan pada tahun yang sama di Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 23.248 kasus DBD. Provinsi Bali tercatat sebanyak 204,22 di Provinsi Maluku tercatat sebanyak 0.70 kasus DBD. Provinsi Sumatera Selatan tercatat 18,76 kasus DBD. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan yaitu pada tahun 2015 bulan November tercatat sebanyak 65 kasus DBD, pada tahun yang sama bulan Desember tercatat sebanyak 72 kasus DBD dan pada bulan Januari 2016 tercatat sebanyak 191 kasus Demam Berdarah *Dengue*.

Tingginya kasus maupun kematian akibat penyakit DBD disebabkan karena pengaruh kualitas lingkungan yang merupakan determinan dari status kesehatan. Penyakit DBD ditemukan endemis pada wilayah tropis dan subtropis. Penyebab penyakit DBD dikarenakan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dapat bertahan hidup dan berkembang biak sampai ketinggian 1.000 m diatas

permukaan laut. Ketinggian >1.000 m suhu udara terlalu rendah sehingga tidak cocok dengan kondisi optimum nyamuk untuk berkembang biak. Suhu optimum yang diperlukan nyamuk untuk berkembang adalah 25-27<sup>0</sup>C sedang, nyamuk tersebut tidak dapat tumbuh pada suhu <10<sup>0</sup>C dan >40<sup>0</sup>C. Tempat perkembangbiakan yang paling disukai nyamuk adalah air jernih yang tidak terkena tanah dan berwarna gelap (Wijaya, 2013).

Menurut Depkes RI kasus DBD paling sering terjadi pada kelompok anak usia sekolah. Keadaan lingkungan sekolah yang kurang sehat menjadi tempat potensial penularan DBD, maka dari itu pada usia ini sebaiknya anak telah mendapatkan informasi kesehatan mengenai masalah DBD. Menurut Firawan (2013) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang demam berdarah *dengue* di desa Trosono Kabupaten Magenta dengan hasil ada pengaruh yang signifikan pada pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang demam berdarah *dengue*. Penyampaian informasi kesehatan juga harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak sehingga pengetahuan yang didapat juga sesuai terutama tentang pengetahuan dalam pencegahan DBD khususnya pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah dimulai dari usia 6 sampai 12 tahun yang dimulai dari masuknya anak ke lingkungan sekolah yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain (Maulidiyah, 2013)

Anak adalah individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang di mulai dari bayi hingga remaja. Tahap anak merupakan

masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1tahun) usia bermain/*toddler* (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11tahun), hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berada antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda(Hidayat, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2016 dengan 10 orang siswa kelas 5 yang di wawancarai dan diberikan kuisisioner dengan 3 pertanyaan tentang pengertian DBD, ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti*, tempat perkembang biakan nyamuk *Aedes aegypti* dimana 2 pertanyaan diberi bobot 35 dan 1 pertanyaan diberi poin 30, dari tiga pertanyaan yang diberikan didapat 4 siswa (40%) mengetahui tentang pengertian DBD, ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti*, tempat perkembang biakan nyamuk *Aedes aegypti* dan 6 siswa (60%) tidak mengetahui dan berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan jumlah siswa perempuan lebih banyak dari pada jumlah siswa laki-laki. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) Sebelum dan Sesudah diberi Pendidikan Kesehatan Pada Anak Kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) sebelum dan sesudah

diberi pendidikan kesehatan pada anak kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

### **C. Tujuan Penulisan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang Demam Berdarah *Dengue* pada anak kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada anak kelas 5 di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.
- b. Mengetahui pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan pada anak kelas 5 di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.
- c. Mengetahui nilai perbedaan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang Demam Berdarah *Dengue* pada anak kelas 5 di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan pihak sekolah bisa menerapkan cara-cara pencegahan DBD kepada peserta didik.

#### 2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan UNIKA Musi Charitas Palembang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa program studi ilmu

keperawatan UNIKA Musi Charitas Palembang mengenai teori-teori mata kuliah keperawatan komunitas.

3. Bagi Responden di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden dan juga dapat menambah tingkat pengetahuan responden tentang cara pencegahan penyakit DBD.

4. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk mengaplikasikan ilmu keperawatan anak dan metodologi keperawatan serta menambah wawasan dan wacana baru bagi peneliti untuk melihat fenomena nyata yang ada dilapangan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Keperawatan Komunitas yang difokuskan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang Demam Berdarah *Dengue* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/i kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang sampel dalam penelitian ini merupakan anak kelas 5 yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2016 di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang, dengan menggunakan metode penelitian *Pre eksperimen*, dengan menggunakan desain penelitian *pre dan post test*, serta pengambilan sampel menggunakan cara total *sampling*.

No	Judul penelitian	Nama peneliti	Variabel	Desain	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Perbedaan tingkat pengetahuan pencegahan demam berdarah <i>dengue</i> (DBD) dengan metode ceramah dan snowball throwing pada anak usia 6-12 tahun di SD puger kulon 01 kabupaten jember	Mulidiyah, 2013	Independen: tingkat pengetahuan Pencegahan DBD  Dependen: Snowball throwing	<i>Pre - eksperimen</i>	Hasil menunjukkan analisa menggunakan uji <i>wilcoxon</i> didapatkan nilai z sebesar -4,260 dengan $\rho$ value $0,000 < \alpha (0,05)$ pada kelompok ceramah dan nilai z sebesar -4,460 dengan $\rho$ value $0,000 < \alpha (0,05)$ pada kelompok snowball throwing. Ha ini menunjkan bahwa ada perbedan tingkat pengetahuan pencegahan demam berdarah <i>dengue</i> dengan metode ceramah dan snowball throwing.	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu: -Responden anak kelas 5 -Tempat penelitian -variabel dependen yaitu peningkatan pengetahuan -desain penelitian <i>pre-eksperimen</i> -menggunakan skala ukur rasio -menggunakan t paired test

---

2	Hubungan antara pengetahuan, sikap, praktik keluarga tentang pemberantasan serangan nyamuk (PSN) dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan kota Semarang	Supriyanto, 2010	Independen: pengetahuan dan sikap  Dependen: pemberantasan serangan nyamuk	<i>Case control</i>	Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada responden kelompok kasus didapatkan 50% berpengetahuan PNS buruk, 76% tidak mendukung PSN, dan 36% memiliki praktik PSN buruk. Sedangkan pada responden kelompok kontrol didapatkan 76% berpengetahuan PSN, dan 96% memiliki praktik PSN baik. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $p=0,007$ ), OR=3,17), sikap ( $p=0,000$ , OR= 49,61), praktik ( $p=0,000$ , OR=13,5)	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu: -Responden anak kelas 5 -Tempat penelitian -variabel dependen yaitu peningkatan pengetahuan -desain penelitian <i>pre-eksperimen</i> . -sekala ukur rasio -menggunakan uji t paired test
---	---	------------------	--	---------------------	--	--

---